

**TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENJAS SECARA *ONLINE* DALAM MASA *PANDEMI COVID-19*
DI SMA N 1 SINGKEP KAB. LINGGA
KEPULAUAN RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Starta Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau*



Disusun Oleh :

IRVAN NOPIANTA
NPM. 166610109

Dosen Pembimbing :

Dr. RAFFLY HENJILITO, M.Pd
NIDN.1006128801

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022

**TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENJAS SECARA *ONLINE* DALAM MASA *PANDEMI COVID-19*
DI SMA N 1 SINGKEP KAB. LINGGA
KEPULAUAN RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Starta Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau*



Disusun Oleh :

IRVAN NOPIANTA
NPM. 166610109

Dosen Pembimbing :

Dr. RAFFLY HENJILITO, M.Pd
NIDN.1006128801

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

PENGESAHAN SKRIPSI

Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Penjas Secara *Online*
Dalam Masa Pandemi *Covid-19* di SMA N 1 Singkep Kab. Lingga
Kepulauan Riau

Dipersiapkan Oleh

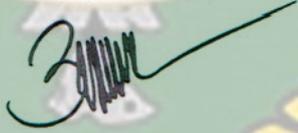
Nama : Irvan Nopianta
NPM : 166610109
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rohani
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing Utama


Dr. Raffly Henjilito, M.Pd
NIDN. 1006128801

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi


Leni Apriani S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan I


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Irvan Nopianta
NPM : 166610109
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rohani
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran
Penjas Secara Online Dalam Masa Pandemi Covid-19
di SMA N 1 Singkep Kab. Lingga Kepulauan Riau**

Disetujui Oleh :

Pembimbing


Dr. Raffly Henjilito, M.Pd
NIDN. 1006128801

Mengetahui

**Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau**


Leni Apriani S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Irvan Nopianta
NPM : 166610109
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rohani
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul :

“Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Penjas Secara *Online* Dalam Masa Pandemi *Covid-19* di SMA N 1 Singkep Kab. Lingga Kepulauan Riau”.

Dengan surat ketereangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagai mana perlunya.

Di Setujui Oleh :

Pembimbing



Dr. Raffly Henjilito, M.Pd
NIDN. 1006128801

ABSTRAK

Irvan Nopianta, 2021. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Penjas Secara Online Dalam Masa Pandemi Covid-19 di SMA N 1 Singkep Kab. Lingga Kepulauan Riau.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa kelas XI IPA pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Singkep. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Singkep yang berjumlah 92 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah menghitung kategori nilai tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan analisis data penulis kepada siswa-siswa motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani kelas XI IPA SMA Negeri 1 Singkep ialah 76,2% tergolong dalam kategori “Tinggi”.

Kata Kunci: motivasi, pembelajaran, pendidikan jasmani.



ABSTRACT

Irvan Nopianta, 2021. The level of student learning motivation in online physical education learning during the Covid-19 pandemic at SMA N 1 Singkep Kab. Riau Islands Lingga.

The purpose of this study was to determine how much motivation XI IPA class students in learning physical education at SMA Negeri 1 Singkep. This type of research is descriptive quantitative. The population and sample in this study were students of class XI IPA SMA Negeri 1 Singkep, totaling 92 students. The research instrument used in this study was a questionnaire. The data analysis technique used is to calculate the category value of the level of student motivation in learning physical education. Based on the author's data analysis to students' learning motivation in physical education learning in class XI IPA SMA Negeri 1 Singkep is 76.2% belonging to the "High" category.

Keywords: motivation, learning, physical education.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Penjas Secara *Online* Dalam Masa Pandemi *Covid-19* di SMA N 1 Singkep Kab. Lingga Kepulauan Riau”**.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi, yaitu :

1. Dr. Raffly Henjilito, M.Pd selaku Pembimbing yang sudah meluangkan waktu dan tempat untuk mengarahkan serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Leni Apriani, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Dosen penguji yang telah banyak memberi masukan-masukan terhadap penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran berbagai disiplin ilmu kepada peneliti selama peneliti belajar di Universitas Islam Riau.
6. Kepada seluruh pihak SMA N 1 Singkep Kab. Lingga yang sangat membantu penulis dalam proses pengambilan data skripsi ini.

7. Teristimewa buat keluarga tercinta yang telah banyak berkorban baik meteral maupun moril yang tak mungkin terbalas sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Khususnya untuk Ayahanda Tercinta Dedi dan tentunya ibu saya Muriana serta kakak, abang dan adik yang telah memberikan semangat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan khususnya Angkatan 16 Kelas A Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, sahabat, kerabat, teman dekat dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun, apabila masih terdapat kekurangan dan kelemahan baik dari segi penyusunan maupun dari segi isinya, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.



Pekanbaru, November 2021

Irvan Nopianta

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irvan Nopianta
NPM : 166610109
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rohani
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Penjas Secara *Online* Dalam Masa Pandemi Covid-19 di SMA N 1 Singkep Kab. Lingga Kepulauan Riau**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya sendiri dan di bimbing oleh dosen yang telah di tunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika di temukan isi skripsi yang meruppakan duplikat dari orang lai, maka saya menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, November 2021

Irvan Nopianta
166610109

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
SURAT PERSETUJUAN	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
SURAT PERNYATAAN	vi
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Landasan Teori	7
1. Hakikat Motivasi	7
a. Pengertian Motivasi	7
b. Macam-macam Motivasi	10
c. Fungsi Motivasi	12
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	12
2. Hakikat Pendidikan Jasmani	16
a. Pengertian Pendidikan Jasmani	16
b. Tujuan Pendidikan Jasmani	19
3. Hakikat Belajar Secara Online	20
B. Kerangka Pemikiran	21
C. Pertanyaan Penelitian	22

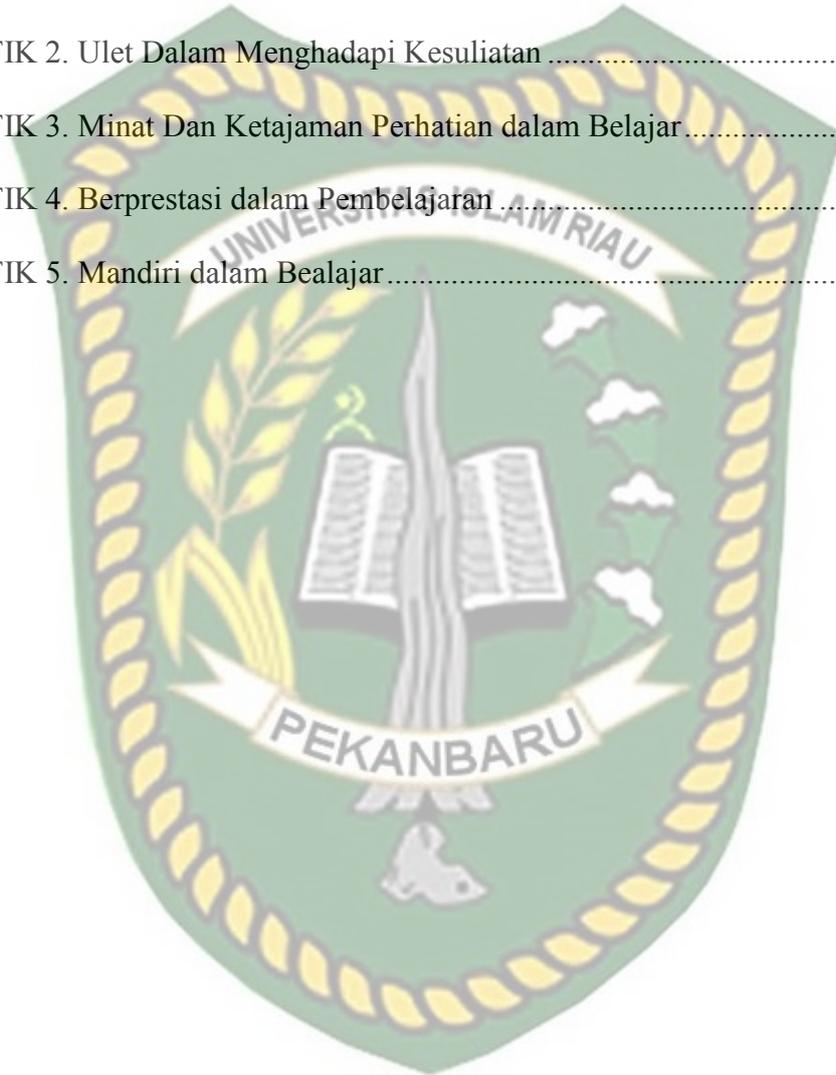
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel	23
C. Defenisi Operasional	24
D. Uji Coba Validasi Instrumen Penelitian.....	25
E. Instrumen Penelitian	26
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	30
A. Deskripsi Data.....	30
B. Analisis Data	31
1. Ketekunan dalam belajar.....	31
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	33
3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar.....	34
4. Berprestasi dalam belajar	36
5. Mandiri dalam belajar	38
C. Pembahasan.....	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1. Daftar Siswa Kelas XI MIPA 1, 2 dan 3	23
TABEL 2. Uji Rekapitulasi Validasi Angket.....	26
TABEL 3. Jawaban Alternatif Angket.....	26
TABEL 4. Kisi-kisi Angket	27
TABEL 5. Kriteria Penilaian	29
TABEL 6. Ketekunan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Singkep.....	31
TABEL 7. Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Singkep	33
TABEL 8. Minat Dan Ketajaman Perhatian dalam Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Singkep .	34
TABEL 9. Berprestasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Singkaep.....	36
TABEL 10. Mandiri dalam Bealajar Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Singkep.....	38
TABEL 11. Rekapitulasi Rata-rata (Mean) Responden Tentang Moyivasi Siswa Kelas XI IPA 1, 2 dan 3 di SMA Negeri 1 Singkep di Tinjau dari Keseluruhan Indikator	39

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
GRAFIK 1. Ketekunan Dalam Pembelajaran	32
GRAFIK 2. Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan	34
GRAFIK 3. Minat Dan Ketajaman Perhatian dalam Belajar	36
GRAFIK 4. Berprestasi dalam Pembelajaran	37
GRAFIK 5. Mandiri dalam Belajar	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2021 masih menjadi tahun yang berat bagi kita semua, hingga saat ini Indonesia masih dilanda pandemic Covid-19. COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*serever acuterespiratory syndrome coronavirus 2* atau SARSCoV -2). Segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan Covid-19. Tak terpungkiri salah satunya adalah kebijakan belajar online, atau dalam jaringan (daring) untuk seluruh siswa/i hingga mahasiswa/i karena adanya pembatasan sosial.

Dalam aktivitas belajar secara online, setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda, ada yang karena tuntutan orang tua, dan terdapat juga karena keinginan dari diri sendiri. Minat merupakan salah satu aspek yang ada pada diri manusia sedangkan minat belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani secara online adalah kekuatan yang mendorong siswa untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas belajar Pendidikan Jasmani sehingga anak-anak mau melakukan aktivitas belajar Pendidikan Jasmani secara online dengan kemauan sendiri.

Olahraga di sekolah dipandang sebagai alat pendidikan yang mempunyai peran penting terhadap pencapaian tujuan belajar mengajar secara keseluruhan. Olahraga sebagai pendidikan atau dengan istilah pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah

Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, perceptual, kognitif, social dan emosional. Untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan berkualitas maka harus dilakukan pembinaan keolahragaan. Hal ini juga merupakan yang menjadi pertimbangan agar tetap tercapai selama proses pembelajaran penjas dilakukan secara online.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional pasal 18 ayat 2 menyatakan bahwa: “Olahraga pendidikan dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Jadi sistem keolahragaan nasional, pendidikan olahraga formal dilaksanakan disekolah seperti pembelajaran pendidikan jasmani yang telah terjadwal maupun pendidikan nonformal diluar lingkungan sekolah seperti SSB (Sekolah sepak bola).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan wahana untuk mendidik anak. Melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan siswa mampu meningkatkan kreativitas, inovatif, dan keterampilan dalam melakukan aktivitas jasmani. Untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan, maka Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa. motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Apabila terdapat dua anak yang

memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja, dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Selain dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani saat ini mempunyai peranan yang sangat penting, dikarenakan dengan teraturnya berolahraga merupakan salah satu cara agar dapat menghindari dari penyebaran covid-19.

sesuai dengan surat keputusan yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *CoronavirusDisease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut : a) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, b) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19, c) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah, dan d) Bukti atau proses aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Jadi pembelajaran yang ideal didalam pandemic covid-19 dapat di lihat dari 4 poin diatas yaitu belajar dari rumah (daring), memfokuskan pendidikan pada kecakapan hidup mengenai pandemic covid-19, aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah, dan bukti atau proses aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru. Hal ini juga menjadi tolak ukur dalam pembelajaran penjas yang ideal dalam masa pandemic covid-19.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama masa pandemi covid-19 sistem pembelajaran dilakukan secara online termasuk pembelajaran penjas ada beberapa masalah yang muncul dalam sistem ini yaitu tidak semua siswa memiliki fasilitas media pembelajaran elektronik (computer, laptop ataupun hp), tidak semua siswa mampu mengakses internet (tidak memiliki paket data), terbatasnya akses internet di tiap-tiap wilayah karena kabupaten singkep merupakan daerah pegunaungan yang infra strukturnya masih tertinggal dari wilayah lain, terbatasnya aktivitas siswa dan guru untuk melakukan praktek dalam pembelajaran penjas di lapangan, kurangnya pemahaman tentang penggunaan media dalam proses pembelajaran, masih rendahnya semangat belajar siswa dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani, dan guru sulit menerapkan pembelajaran penjas secara efektif dalam proses pembelajaran secara online di masa pandemic covid-19.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik mengambil judul “Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Penjas Secara Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA N 1 Singkep Kab. Lingga Kepulauan Riau”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tidak semua siswa memiliki fasilitas media pembelajaran elektronik (computer, laptop ataupun hp).
2. Tidak semua siswa mampu mengakses internet (tidak memiliki paket data)

3. Terbatasnya akses internet di tiap-tiap wilayah karena kabupaten Singkep merupakan daerah pegunungan yang infrastrukturnya masih tertinggal dari wilayah lain.
4. Terbatasnya aktivitas siswa dan guru untuk melakukan praktik dalam pembelajaran penjas di lapangan.
5. Kurangnya pemahaman tentang penggunaan media dalam proses pembelajaran.
6. Masih rendahnya semangat belajar siswa dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani.
7. Guru sulit menerapkan pembelajaran penjas secara efektif dalam proses pembelajaran secara online di masa pandemi covid-19.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan banyaknya masalah, terbatasnya kemampuan, waktu dan dana yang tersedia maka peneliti membatasi masalah, yakni: Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Penjas Secara Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA N 1 Singkep Kab. Lingga Kepulauan Riau.

D. Perumusan Masalah

Bagaimana Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Penjas Secara Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA N 1 Singkep Kab. Lingga Kepulauan Riau.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada

Pembelajaran Penjas Secara Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA N 1 Singkep Kab. Lingga Kepulauan Riau.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Para siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar.
2. Guru, membantu atau mempermudah guru dalam meningkatkan motivasi siswa.
3. Sekolah, memberi masukan bagi SMA N 1 Singkep Kab. Lingga Kepulauan Riau dalam bidang olahraga.
4. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan dalam memahami tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran penjas dan guna menyelesaikan studi program strata 1 untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Fakultas, sebagai bahan masukan untuk menentukan arah dan kebijaksanaan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi sangat berperan untuk mencapai proses pembelajaran yang baik dikarenakan motivasi adalah suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Menurut Hidayat dalam Risyanto (2016:3) Motivasi adalah proses aktualisasi energi psikologis yang dapat menggerakkan seseorang untuk beraktivitas, sekaligus menjamin keberlangsungan aktivitas tersebut, dan juga menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian tujuan.

Berdasarkan dari pernyataan di atas, aktualisasi psikologi sangat penting dalam motivasi, karena merupakan penggerak utama untuk beraktivitas selain itu juga sebagai penentu arahnya aktivitas tersebut baik itu berhasil atau pun tidak bergantung pada pencapaian tujuannya.

Menurut Nursalim dalam Wulandari (2014:600) Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif atau motif-motif menjadi tindakan atau perilaku untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan dari pernyataan di atas, motif sering kali di rumuskan sebagai kebutuhan. Setiap individu mempunyai kebutuhan yang ada dalam dirinya baik berupa fisik biologis serta sosial ekonomis yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan tersebut yang memberikan kepuasan.

Menurut Alderman dalam Sepriadi (2017:80) menjelaskan bahwa “motivasi adalah suatu kecenderungan untuk berperilaku secara selektif ke suatu arah tertentu yang dikendalikan oleh adanya konsekuensi tertentu , dan perilaku tersebut akan bertahan sampai tujuan yang diharapkan tercapai”. Menurut Drowatzky dalam Asmawi (2006:16) “motivasi merupakan kekuatan terhadap tingkah laku dan bukan hanya itu tetapi motivasi juga digunakan untuk mengidentifikasi tingkah laku terhadap fasilitas pembelajaran, perubahan dan petunjuk lainnya”.

Berdasarkan dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa motivasi dapat dinilai sebagai suatu daya dorong yang menyebabkan orang dapat berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia tetapi kemunculannya karena perangsang terdorong oleh adanya unsur lain dalam hal ini adalah tujuan, sedangkan tujuan akan menyangkut soal kebutuhan.

Menurut Winkel dalam Fachrudin (2017: 678) menyatakan bahwa “motivasi ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan”. Seorang siswa yang

termotivasi adalah siswa yang ingin mencapai suatu tujuan dan siapa yang mau menginvestasikan waktu dan usaha dalam mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kenyataan yang ada tidak semua siswa melakukan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan penuh semangat karena banyak hal seperti, gaya mengajar guru, fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai, motivasi siswa, dan minat yang berdeba-beda. Maka siswa harus diberi pemahaman yang lebih mengenai tujuan yang harus mereka capai.

Menurut Uno (2014:3) mengatakan bahwa istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat di artikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat di amati secara langsung, tetapi dapat di interpretasikan dalam tingkah laku, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Dari penjelasan di atas, bahwa yang dapat di lihat secara langsung seperti tindakan dan perbuatan merupakan motif, jadi motif ini merupakan dorongan, ransangan atau pembangkit munculnya tingkah laku. Jadi jika ingin memotivasi seseorang maka harus di berikan rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga sesuai dengan apa yang ingin di berikan.

Menurut Djamarah (2011:148) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Kemudian menurut Cortes, dkk dalam Bujiadi (2013:9) Motivasi adalah jantung dari berbagai permasalahan penting dan menarik

dari olahraga sebagai hasil dari perkembangan lingkungan sosial seperti persaingan, ketekunan, pembelajaran dan kinerja. Jadi perubahan seseorang itu mempunyai tujuan yang tertentu dari aktivitasnya berupa kegiatan fisik, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

b. Macam-Macam Motivasi

Dalam motivasi terdapat beberapa macam bentuk motivasi, adapun macam-macam motivasi menurut Sardiman (2010:86) motivasi dapat dilihat dari dasar pembentukannya terbagi dua:

- a) Motif-motif bawaan, yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang di syaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen member istilah jenis motif *Physiological drives*.
- b) Motif-motif yang di pelajari, maksudnya motif-motif yang timbul karena di pelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali di sebut dengan motif-motif yang di isyaratkan secara social. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu keputusan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat “ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru”. Dalam kegiatan belajar-mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

Berdasarkan dari pernyataan di atas,bahwa motif berdasarkan dasar pembentukannya yaitu motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari. Motif yang harus dipelajari dan diisyaratkan secara biologis merupakan motif bawaan sedangkan motif-motif yang dipelajari biasanya identik dengan isyarat sosial

karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang biasa biasa berinteraksi dengan sesamanya.

Sedangkan Menurut Sadirman dalam Prastika (2018:14) mengemukakan bahwa motivasi belajar memiliki lima ciri-ciri, yakni:

1. Ketekunan dalam belajar yaitu ketekunan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas dan kehadiran siswa.
Contoh : Untuk memahami pelajaran, saya sempatkan belajar di rumah.
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan yaitu meliputi sikap terhadap kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan.
Contoh: Saya mengajak teman untuk berdiskusi jika mengalami kesulitan dalam belajar.
3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar yaitu kebiasaan siswa dalam mengikuti pelajaran dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.
Contoh: Saya menyimak penjelasan guru dari awal sampai akhir pelajaran.
4. Berprestasi dalam belajar yaitu meliputi keinginan siswa untuk berprestasi dan kualifikasi hasil.
Contoh : Saya mempunyai keyakinan dapat mencapai nilai yang terbaik dalam mencapai hasil belajar.
5. Mandiri dalam belajar yaitu mandiri dalam menyelesaikan tugas/PR dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.
Contoh : Saya dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Ciri-ciri motivasi belajar di atas yang akan digunakan dalam menyusun kisi-kisi instrument angket untuk mengungkap salah satu variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar.

Motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran secara online terbagi menjadi dua factor yaitu Faktor Instrinsik (dari dalam) dan Faktor Ekstrinsik (dari luar). Dalam factor instrinsik ada aspek yang di nilai yaitu, mempunyai bakat, mempunyai cita-cita, dan adanya kemampuan dibidang olahraga.

Sedangkan factor ekstrinsik ada aspek yang di nilai yaitu, membuat siswa nyaman dalam belajar, memberikan penghargaan dalam belajar, dan memberikan pujian.

c. Fungsi Motivasi

Motivasi di anggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran di lihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Uraian di atas menunjukkan, bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Hal ini di jelaskan oleh Hamalik (2013:108), beberapa fungsi dari motivasi dalam hal belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang di inginkan
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa prinsip-prinsip yang harus ditetapkan guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik, baik itu dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara online yaitu topik yang dipelajari menarik, tujuan pembelajaran disusun dengan jelas, peserta didik mengetahui hasil belajarnya, pemberian pujian dan guru harus kreatif dalam menyampaikan materi belajar.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Didalam motivasi terdapat beberapa factor yang mempengaruhi di dalam Sardiman (2010:78) mengatakan bahwa seseorang melakukan aktivitas itu di dorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia.

Sebenarnya semua faktor-faktor itu tidak dapat di pisahkan dari soal kebutuhan, kebutuhan dalam arti luas, baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun psikologis. Dengan demikian, dapatlah ditegaskan bahwa motivasi, akan selalu berkait dengan soal kebutuhan. Sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada sesuatu kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Kalau sudah seimbang dan terpenuhi pemuasannya berarti tercapailah suatu kebutuhan yang di inginkan. Keadaan tidak seimbang atau adanya rasa tidak puas itu, diperlukan motivasi yang tepat. *“Dissatisfaction is essential element in motivation”*. Kalau kebutuhan itu telah terpenuhi, telah terpuaskan, maka aktivitas itu akan berkurang dan sesuai dengan dinamika kehidupan manusia, sehingga akan timbul tuntutan kebutuhan yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri. Sesuatu yang menarik, di inginkan dan di butuhkannya pada suatu saat tertentu, mungkin di saat lain tidak lagi menarik dan tidak di hiraukan lagi.

Selanjutnya Sardiman (2010:78) menambahkan bahwa manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan:

1. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas

Hal ini sangat penting bagi anaknya, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya. Sesuai dengan konsep ini, bagi orang tua yang memaksa anak untuk diam dirumah saja adalah bertentangan dengan hakikat anak. *Activities in it self a pleasure*. Hal ini dapat dihubungkan dengan

suatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.

Dari penjelasan ini maka dapat di jelaskan bahwaproses pembejalaran yang diberikan kepada siswa haruslah dibuat seaman dan senyaman mungkin sehingga siswa yang melaksanakannya dengan rasa gembira dan pada akhirnya tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

Banyak orang yang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain. Harga diri seseorang dapat di nilai dari berhasil tidaknya usaha memberikan kesenangan pada orang lain. Hal ini sudah barang tentu merupakan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi orang yang melakukan kegiatan tersebut. Konsep ini dapat diterapkan pada berbagai kegiatan, misalnya anak-anak itu rela bekerja atau para siswa itu rajin/rela belajar apabila diberikan motivasi untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar untuk orang yang disukainya (misalnya bekerja, belajar demi orang tua, atau orang yang sudah dewasa akan bekerja, belajar demi seseorang calon teman hidupnya).

Dari penjelasan tersebut maka dapat dikatakan, bahwa yang menciptakan motivasi dalam diri siswa bisa juga didapatkan dari keinginan diri sendiri untuk melihat orang yang dekat dengan kehidupannya mendapatkan kebahagiaan.

3. Kebutuhan untuk mencapai hasil

Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil baik, kalau disertai dengan “pujian”. Aspek “pujian” ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat. Apabila hasil pekerjaan atau usaha belajar itu

tidak dihiraukan orang lain/guru atau orang tua misalnya, boleh jadi kegiatan anak menjadi berkurang. Dalam kegiatan belajar-mengajar istilahnya perlu dikembangkan unsure *reinforcement*. Pujian atau *reinforcement* ini harus selalu dikaitkan dengan prestasi yang baik. Anak-anak harus diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang optimal, sehingga ada "*sense of success*". Dalam kegiatan belajar-mengajar, pekerjaan atau kegiatan itu harus dimulai dari yang mudah/ sederhana dan bertahap menuju sesuatu yang semakin sulit/kompleks.

Dari uraian di atas maka dapat kita tarik kesimpulan pada sebagian anak suatu pujian yang diberikan oleh gurunya terhadap hasil pelajarannya akan membuat siswa tersebut menjadi semangat dalam menyelesaikan semua tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pelajar.

4. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan/keunggulan dalam bidang tertentu. Sikap anak terhadap kesulitan atau hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan. Sehubungan dengan ini maka peranan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang lebih kondusif bagi mereka untuk berusaha agar memperoleh keunggulan. Kebutuhan manusia seperti telah dijelaskan di atas senantiasa akan selalu berubah. Begitu juga motif, motivasi yang selalu berkait dengan kebutuhan tentu akan berubah-ubah atau bersifat dinamis, sesuai dengan

keinginan dan perhatian manusia. Relevan dengan soal kebutuhan itu maka timbullah teori tentang motivasi.

Dari pendapat tersebut maka dapat ditarik suatu penjelasan bahwa terdapat berbagai macam bentuk motivasi yang ada pada diri siswa. Untuk itu, maka akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk mempelajari lebih lanjut mengenai karakter setiap anak didiknya sehingga diharapkan dengan mengetahui hal-hal yang dapat membangkitkan motivasi siswa.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Manusia dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupan tidak akan pernah terlepas dari pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spiritual, material maupun kematangan berpikir, dengan kata lain pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam menghadapi berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Menurut Mudyahardjo dalam Risyanto (2016:1) Pendidikan adalah “usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang”. Berdasarkan pernyataan di atas, terlihat bahwa tiap institusi penyelenggara pendidikan harus mampu memberikan pelayanan pendidikan yang

berkualitas. sehingga tujuan pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terealisasi.

Dari berbagai mata pelajaran yang diberikan di sekolah, salah satu di antaranya adalah pendidikan jasmani dan kesehatan. Pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah mempunyai tujuan agar siswa atau peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam olahraga yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam Riyanto (2016:2) “Pendidikan merupakan suatu hal untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan merupakan modal besar dalam menghadapi persaingan. Akan tetapi kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami masalah”. Berdasarkan pernyataan diatas, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus di penuhi dalam proses kehidupan. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana antara guru dengan peserta didik untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan peserta didik baik dalam kecerdasan, kedisiplinan, spiritual, akhlak mulia, maupun keterampilan yang di butuhkan oleh dirinya sendiri maupun masyarakat.

Menurut Lutan dalam Risyanto (2016:2) Pendidikan Jasmani adalah “suatu proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui bergerak.” Maksud dari pernyataan ini adalah selain siswa belajar dan dididik melalui gerak untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka dalam pendidikan jasmani itu pula siswa diajarkan untuk bergerak melalui pengalaman sehingga akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya.

Menurut Mahendra dalam Riyanto (2016:1) Pendidikan jasmani adalah “proses pendidikan tentang dan melalui jasmani, permainan dan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. Dapat di jelaskan dari pernyataan diatas, tujuan pendidikan jasmani bukan hanya aktivitas jasmani itu sendiri. Melainkan untuk mengembangkan potensi melalui aktivitas jasmani dengan media seperti permainan, olahraga, dan lingkungan.

Menurut Suherman dalam Wulandari (2014:599) “Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh, dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik”. Dapat di jelaskan dari pernyataan ini, pendidikan jasmani adalah proses interaksi antara pendidik dengan sumber belajar yang terjadi pada lingkungan belajar dengan salah satu tujuannya adalah mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.

Menurut Samsudin (2008:2) mengatakan bahwa “pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila”. Dari penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani adalah tahap-tahap dalam pendidikan yang bertujuan

membentuk manusia yang berkualitas dalam segala aspek jasmani melalui berbagai kegiatan jasmani.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan pendidikan jasmani mencakup domain kognitif, afektif, psikomotorik dan fisik. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu strategi yang tepat. Ketepatan dalam memilih strategi mengajar akan berpengaruh kepada tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan mengajar. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pengambilan keputusan.

Menurut Jufri (2013:57) tujuan pendidikan adalah “segala bentuk kegiatan manusia yang berkontribusi pada bagaimana memfungsikan komponen-komponen pendukung sistem pendidikan dengan maksimal”. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat di jelaskan bahwa, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki manusia untuk dapat mengelola komponen-komponen pendukung agar tercipta sistem pendidikan yang baik.

Menurut Suherman dalam Amaludin (2013:37) tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

- a. Perkembangan fisik
Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh.
- b. Perkembangan gerak
Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*skillfull*).
- c. Perkembangan mental
Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan mengintegrestasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkannya tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa.

d. Perkembangan social

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Dari uraian di atas dapat di jelaskan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah dapat meningkatkan perkembangan fisik, gerak, mental dan social. Empat poin ini merupakan kunci dan hal yang harus di perhatikan agar tercapainya tujuan dari pendidikan jasmani.

3. Hakikat Belajar Secara Online

Belajar secara online atau *E-Learning* merupakan sebuah metode pembelajaran berbasis internet atau belajar *online* yang harus dijalani semua siswa-siswi hingga mahasiswa-mahasiswi di Indonesia bahkan seluruh wilayah didunia yang terpapar pandemic Covid-19 guna menyambung proses belajar tatap muka yang terkendala karena *social distancing* atau tidak berkerumun untuk membantu mencegah penyebaran Covid-19. Di Indonesia, sistem e-learning bukan lagi sesuatu yang asing, hanya saja tidak semua sekolah pernah menerapkan sistem ini, terutama sekolah-sekolah yang berada didaerah terpencil atau didesa-desa.

Pada dasarnya, *e-learning* menurut Hartanto dalam Dwi dkk, (2020 : 34-35) yaitu :

“Synchronous berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online. Dalam pelaksanaan, synchronous training mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide presentasi dan peserta didik dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun melalui chat window”.

Jadi Synchronous training merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (virtual) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. Synchronous training sering juga disebut sebagai virtual classroom.

Sesuai dengan surat keputusan yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.
- d. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Jadi pembelajaran secara online merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan tempat yang terpisah dengan memanfaatkan media komunikasi dan jaringan internet. Dalam pembelajaran online ini juga bukan hanya tugas saja yang diberikan oleh guru kepada siswa tapi juga tujuan dari kurikulum K-13 juga harus tercapai agar dapat menciptakan generasi yang intelektual.

B. Kerangka Pemikiran

Motivasi adalah suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi mempunyai peranan penting dalam olahraga, karena motivasi dapat digunakan sebagai saran untuk meningkatkan semangat dan daya juang seseorang dalam melakukan aktivitas khususnya olahraga. Semakin kecil motivasi seseorang dalam melakukan

aktivitas, maka semakin kecil pula kemungkinan untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses belajar, proses penyerapan informasi ke dalam siswa yang dijadikan bekal bagi siswa untuk memodifikasi tingkah lakunya di kemudian hari. Aktivitas jasmani mempunyai peran penting dalam pembinaan dan pengembangan individu dan kelompok untuk menunjang pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional. Pembelajaran pendidikan jasmani secara online adalah pembelajaran yang dilakukan dengan berbeda tempat melalui penggunaan media komunikasi dan jaringan internet sehingga dengan motivasi yang tinggi pembelajaran penjas secara online dalam masa covid-19 dapat berjalan lancar.

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat dirumuskan hipotesis yang diajukan yaitu “Bagaimanakah Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Penjas Secara Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA N 1 Singkep Kab. Lingga Kepulauan Riau ?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis survey dengan menggunakan angket sebagai instrumentnya. Menurut Maksum (2012:130) Angket adalah “serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat.” Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data berupa motivasi belajar siswa pada pembelajaran penjas secara online pada masa pandemi covid-19 di SMA N 1 Singkep Kab. Lingga Kepulauan Riau”.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA SMA N 1 Singkep kabupaten Lingga Kepulauan Riau yang berjumlah 92 orang siswa yang terdiri dari 3 kelas. Berikut selengkapnya:

Tabel 1. Daftar siswa kelas XI MIPA 1,2, dan 3

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	XI MIPA.1	10	21	31
2	XI MIPA.2	10	21	31
3	XI MIPA.3	10	20	30
Jumlah Total				92

Sumber : SMA Negeri 1 Singkep

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 81) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Syarbaini (2016 : 19) “Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua dijadikan sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Sesuai dengan uraian diatas jumlah subyek atau populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *totalsampling*. Sugiyono dalam Aminudin (2013 : 25) “*Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi”. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini 92 orang.

C. Definisi Operasional

1. Motivasi adalah suatu energy dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu.
2. Pendidikan jasmani secara online merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan media komunikasi dan internet untuk melakukan proses pembelajaran aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organic, neuromuscular, perceptual, kognitif, social dan emosion.

3. Masa pandemi covid-19 adalah masa dimana menyebarnya virus corona dari wuhan keseluruh dunia dan mengharuskan kita mengikuti protocol kesehatan.

D. Uji Coba Validasi Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalitan atau kesahhansuatu instrumen. Menurut Arikunto (2006:160) “Instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah, sedangkan instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi”. Jadi Instrumen dikatan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

2. Uji Reabilitas Intrumen Penelitian

Untuk mencari validitas item-item angket digunakan rumus tehnik kolerasi product moment yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:160). Dari hasil korelasi tersebut selanjutnya mengkonsultasikannya dengan koefisien korelasi pada tabel taraf kesalahan 5% setelah konsultasi inilah dapat diketahui valid atau tidaknya instrumen. Apabila hasil perhitungan lebih besardari pada nilai tabel, berarti butir soal dikatakan valid dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

a. Uji Validasi Instrumen Penelitian

Instrument Penelitian ini terdiri dari 30 iten pernyataan. Penulis menyebarkan instrument ini kepada 92 respondent di SMA Negeri 3 Siak Hulu kelas XI IPAI dan IPA.II. Untuk mengetahui setiap butir valid atau tidak valid yaitu dengan syarat :

- a. Jika r hitung \geq r tabel (0,235) dengan signifikasi 95% , maka instrumen tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung \leq r tabel (0,235) dengan signifikasi 95% , maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 2. Uji Rekapitulasi Validasi Angket

Variabel	Jumlah Item	Uji Validitas	
		Item Valid	Item tidak Valid
Motivasi Siswa	30 item	25 item	5 item
Keterangan	Nomor Item yang tidak valid : 1, 19, 21, 26, 29		

Berdasarkan uji validasi angket diatas dari 30 soal item pernyataan, 5 item dinyatakan tidak valid. Peneliti kemudian menghapus 5 item pernyataan tidak valid dan 25 item valid itulah yang dijadikan sebagai bahan instrument angket dalam penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yaitu berupa pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan tersebut, tidak menyulitkan responden. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert.

Tabel 3. Jawaban Alternatif Angket

ALTERNATIF JAWABAN	SKOR
--------------------	------

	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Dalam Bujiadi, W (2013:130)

Untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian, maka di sajikan kisi-kisi angket. Kisi-kisi instrument uji coba sebagai berikut:

Tabel 4. kisi-kisi angket

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas XI di SMA Negeri 1 Singkep	Ketekunan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran di sekolah • Mengikuti PBM Penjas di lapangan • Latihan di rumah/luar sekolah 	2, 3	4, 5, 6	5
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap terhadap kesulitan gerak dalam pembelajaran penjas, • Usaha mengatasi kesulitan materi penjas, 	7, 8, 9	1, 11, 12	6
	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran penjas • Semangat dalam mengikuti PBM penjas 	13, 14, 15	16, 17, 18	6
	Berprestasi dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk berprestasi dalam pelajaran penjas • Kualifikasi hasil pelajaran penjas 	20	22, 23, 24	4
	Mandiri dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Ketekunan berlatih materi penjas • Menggunakan kesempatan diluar jam 	25, 27	28, 30	4

		pelajaran penjas			
Jumlah					25

Sumber : Dalam Angket Nur. L dkk.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian dengan menggunakan google form. Sebagai berikut mekanismenya:

- Peneliti mencari data siswa kelas XI di SMA N 1 Singkep Kab. Lingga Kepulauan Riau T.A 2020.
- Peneliti menentukan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian.
- Peneliti menyebarkan angket kepada seluruh siswa kelas XI di SMA N 1 Singkep Kab. Lingga Kepulauan Riau T.A 2020 dengan menggunakan google form.
- Selanjutnya peneliti akan memparkan dan mendeskripsikan hasil dari angket google form.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Setelah data terkumpul melalui angket, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentasi Arikunto (2010:284-285) sebagai berikut:

(2011:43) Yaitu:

$$p = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

ΣF : Jumlah skor

N : Jumlah responden seluruhnya

100% : Bilangan tetap

Tabel 5. Kriteria Penilaian

Persentase (%)	Kategori
81%-100%	Sangat Tinggi
61%-80%	Tinggi
41%-60%	Sedang
21%-40%	Rendah
0%-20%	Sangat Rendah

Dalam Nur'aini (2013:53)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini adalah hasil dari penyebaran angket tentang tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Singkep. Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka dapat diperoleh gambaran tentang tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani yang meliputi dari ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, mandiri dalam belajar.

Sebelum penyebaran angket dilakukan disekolah, penulis melakukan uji validasi angket penenliti 30 item yang masing-masing terbagi dalam 5 indikator yaitu ketekunan dalam belajar 6 item pernyataan, ulet dalam menghadapi kesulitan 5 item pernyataan, Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar 6 item pernyataan, berprestasi dalam belajar 6 item pernyataan, mandiri dalam belajar 6 item pernyataan. Dalam validasi ini terdapat 3 soal yang gagal yaitu nomor 21, 26, 29. Setelah melakukan uji validasi penulis melakukan uji coba instrument pada siswa SMA Negeri 3 Siak Hulu Kelas XI IPA1 35 responden dan kelas XI IPA2 36. Jadi jumlah responden keseluruhan 71 responden. Dalam uji coba instrument ini terdapat 2 soal yang gagal yaitu nomor 1 dan 19. Jadi item yang gagal berjumlah 5 item.

B. Analisis Data

Setelah dijabarkan secara baik satu persatu jawaban dari responden maka akan diuraikan dalam bentuk tabel prespek dan analisis dari semua indikator yang diteliti tentang Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Singkep. Berikut rata – rata skor setiap jawaban responden di setiap Indikator.

1. Analisis Data Tingkat Motivasi Berdasarkan Indikator Ketekunan Dalam Belajar

Tabel 6. Ketekunan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Singkep.

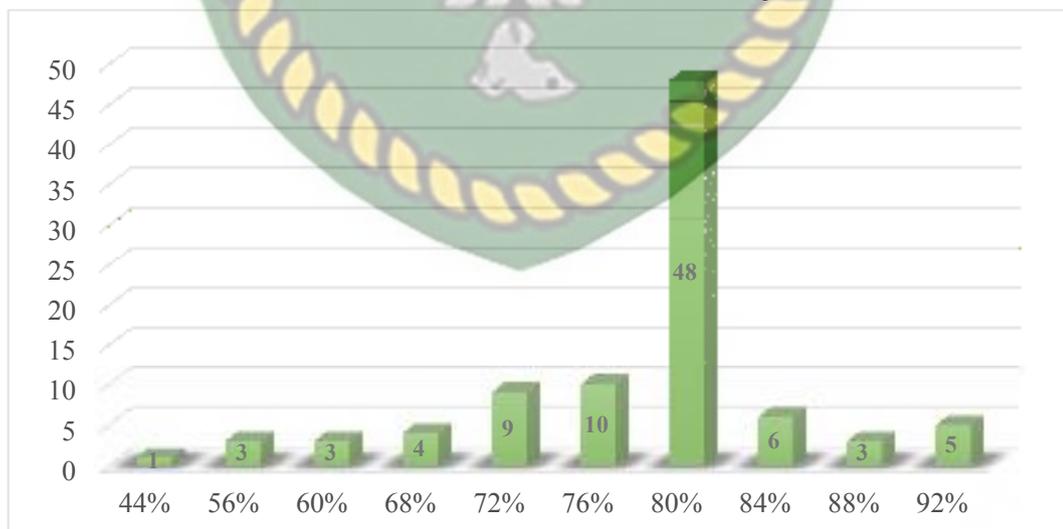
No	Jumlah Responden	Frekuensi	Frekuensi maksimal	Persentase (%)
1	1	11	25	44%
2	3	14	25	56%
3	3	15	25	60%
4	4	17	25	68%
5	9	18	25	72%
6	10	19	25	76%
7	48	20	25	80%
8	6	21	25	84%
9	3	22	25	88%
10	5	23	25	92%
Jumlah	92			
Median		20		80%
Modus		20		80%
Mean		19,4		77,6%

Ketekunan dalam belajar merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa terhadap permainan pembelajar penjas. Peneliti memasukan 5 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran penjas. Dari 92 responden. 1 responden memperoleh sebesar (44%). 3 responden memperoleh sebesar (56%). 3 responden memperoleh sebesar (60%). 4

responden memperoleh sebesar (68%). 9 responden memperoleh sebesar (72%). 10 responden memperoleh sebesar (76%). 48 responden memperoleh (80%). 6 responden memperoleh sebesar (84%). 3 responden memperoleh sebesar (88%). Dan 5 responden memperoleh sebesar (92%).

Dari uraian diatas dapat di intrepretasikan pada indikator Ketekunan dalam belajar nilai tengah (median) dari jawaban responden adalah 20 (80%), kemudian data atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 20 (80%) dan rata-ratanya (mean) adalah 19,4 (77,6%). Yang artinya motivasi siswa kelas XI IPA1, XI IPA2, dan XI IPA3 di SMA Negeri 1 Singkep ditinjau dari indikator ketekunan dalam pembelajaran penjas rata-ratanya yaitu sebesar (77,6%), persentase tersebut terletak pada interval antara 61% - 80% dengan kategori Tinggi. Artinya responden tekun dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik histogram berikut :

Grafik 1. Ketekunan Dalam Belajar



2. Analisis Data Tingkat Motivasi Berdasarkan Indikator Ulet dalam menghadapi kesulitan

Tabel 7. Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Singkep.

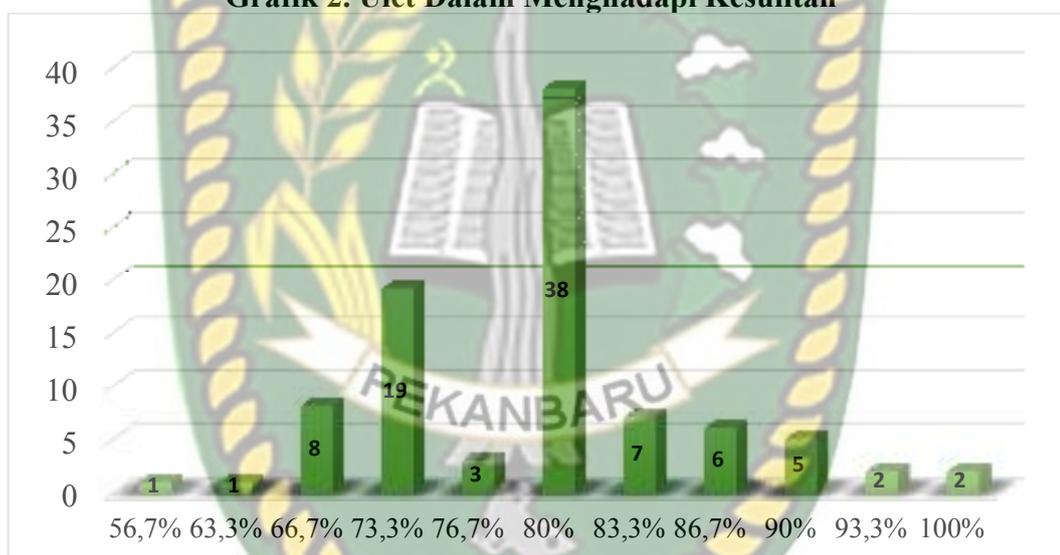
No	Jumlah Responden	Frekuensi	Frekuensi maksimal	Persentase (%)
1	1	17	30	56,7%
2	1	19	30	63,3%
3	8	20	30	66,7%
4	19	22	30	73,3%
5	3	23	30	76,7%
6	38	24	30	80%
7	7	25	30	83,3%
8	6	26	30	86,7%
9	5	27	30	90%
10	2	28	30	93,3%
11	2	30	30	100%
Jumlah	92			
Median		24		80%
Modus		24		80%
Mean		23,6		78,5%

Ulet dalam menghadapi kesulitan merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa terhadap permainan pembelajar penjas. Peneliti memasukan 6 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran penjas. Dari 92 responden. 1 responden memperoleh sebesar (56,7%). 1 responden (63,3%). 8 responden memperoleh (66,7%). 19 responden memperoleh (73,3%). 3 responden memperoleh (76,7%). 38 responden memperoleh (80%). 7 responden memperoleh (83,3%). 6 responden memperoleh sebesar (86,7%). 5 responden memperoleh sebesar (90%). 2 responden memperoleh sebesar (93,3%). Dan 2 responden memperoleh sebesar (100%).

Dari uraian diatas dapat di intepretasikan pada indikator Ulet dalam menghadapi kesulitan nilai tengah (median) dari jawaban responden adalah 24 (80%),

kemudian data atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 24 (80%) dan rata-ratanya (mean) adalah 23,6 (78,5%). Yang artinya tingkat motivasi siswa kelas XI IPA1, XI IPA2, dan XI IPA3 di SMA Negeri 1 Singkep ditinjau dari indikator Ulet dalam menghadapi kesulitan yaitu 78,5%, persentase ini berada di interval 61%-80% termasuk kategori tinggi. Yang artinya responden memiliki tingkat keuletan yang tinggi dalam menghadapi kesulitan dalam pembelajaran penjas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik histogram berikut:

Grafik 2. Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan



3. Analisis Data Tingkat Motivasi Berdasarkan Indikator Minat Dalam Ketajaman Perhatian Dalam Belajar

Tabel 8. Minat dan Ketajaman Perhatian dalam Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Singkep.

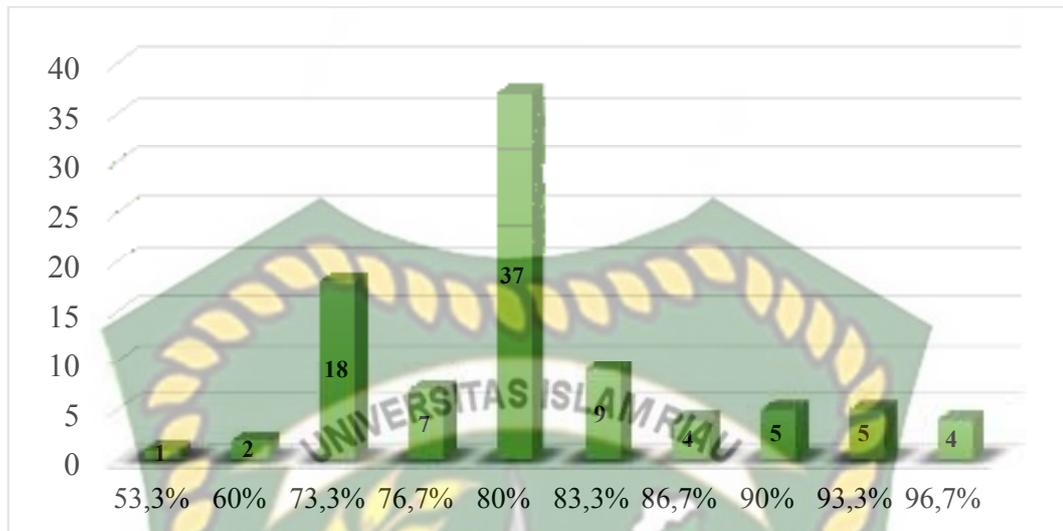
No	Jumlah Responden	Frekuensi	Frekuensi maksimal	Persentase (%)
1	1	16	30	53,3%
2	2	18	30	60%
3	18	22	30	73,3%
4	7	23	30	76,7%
5	37	24	30	80%
6	9	25	30	83,3%
7	4	26	30	86,7%
8	5	27	30	90%

9	5	28	30	93,3%
10	4	29	30	96,7%
Jumlah	92			
Median		24		80%
Modus		24		80%
Mean		23,9		79,6%

Minat dalam ketajaman perhatian dalam belajar merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa terhadap permainan pembelajar penjas. Peneliti memasukan 6 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran penjas. Dari 92 responden. 1 responden memperoleh sebesar (53,3%). 2 responden memperoleh sebesar (60%). 18 responden (73,3%). 7 responden memperoleh (76,7%). 37 responden (80%). 9 responden memperoleh sebesar (83,3%). 4 responden memperoleh sebesar (86,7%). 5 responden memperoleh (90%). 5 responden memperoleh (93,3%). 4 responden (96,7%).

Dari uraian diatas dapat di intepretasikan pada indikator minat dalam ketajaman perhatian dalam belajar nilai tengah (median) dari jawaban responden adalah 24 (80%), kemudian data atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 24 (80%) dan rata-ratanya (mean) adalah 23,9 (79,6%). Yang artinya tingkat motivasi siswa kelas XI IPA1, XI IPA2, dan XI IPA3 di SMA Negeri 1 Singkep ditinjau dari indikator Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar yaitu 79,6% dengan kategori tinggi. Yang artinya responden memiliki tingkat motivasi yang tinggi pada minat dan ketajaman perhatian dalam belajar penjas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik histogram berikut :

Grafik 3. Minat Dalam Ketajaman Perhatian Dalam Belajar



4. Analisis Data Tingkat Motivasi Berdasarkan Indikator Berprestasi dalam belajar

Tabel 9. Berprestasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Singkep.

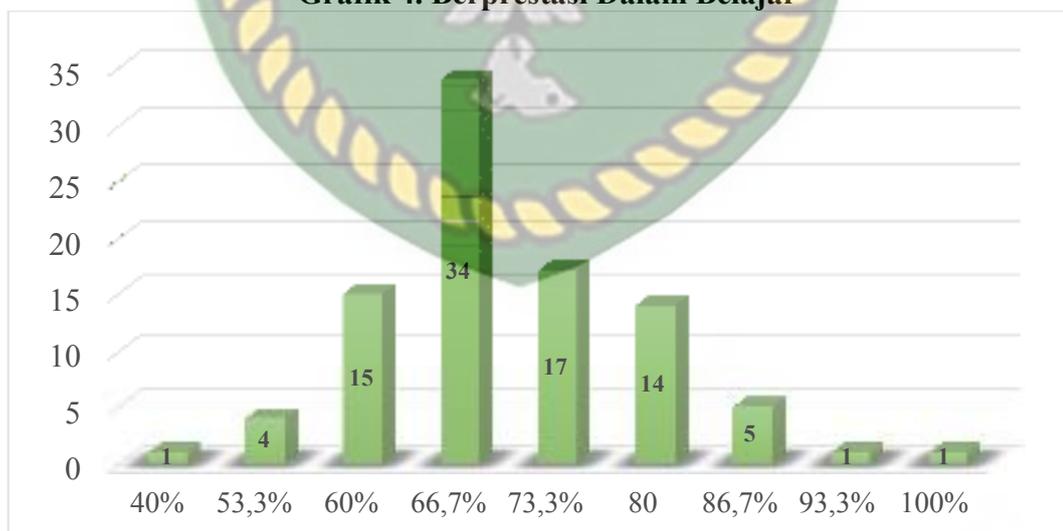
No	Jumlah Responden	Frekuensi	Frekuensi maksimal	Persentase (%)
1	1	6	15	40%
2	4	8	15	53,3%
3	15	9	15	60%
4	34	10	15	66,7%
5	17	11	15	73,3%
6	14	12	15	80
7	5	13	15	86,7%
8	1	14	15	93,3%
9	1	15	15	100%
Jumlah	92			
Median		10		66,7%
Modus		10		66,7%
Mean		10,5		66,7%

Berprestasi dalam belajar merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa terhadap pembelajar penjas. Peneliti memasukan 4 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran penjas. Dari 92 responden. 1 responden memperoleh (40%). 4 responden memperoleh (53,3%). 15 responden

memperoleh (60%). 34 responden memperoleh (66,7%). 17 responden memperoleh (73,3%). 14 responden memperoleh (80%). 5 responden memperoleh (86,7%). 1 responden memperoleh (93,3%). Dan 1 responden memperoleh (100%).

Dari uraian diatas dapat di intrepretasikan pada indikator berprestasi dalam belajar nilai tengah (median) dari jawaban responden adalah 10 (66,7%), kemudian data atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 10 (66,7%) dan rata-ratanya (mean) adalah 10,5 (66,7%). Yang artinya tingkat motivasi siswa kelas XI IPA1, XI IPA2, dan XI IPA3 di SMA Negeri 1 Singkep ditinjau dari indikator berprestasi dalam belajar yaitu 66,7% persentase tersebut terletak pada interval antara 61%-80% dengan kategori tinggir. Ini artinya responden memiliki tingkat motivasi yang tinggi pada indikator berprestasi dalam pembelajaran penjas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik histogram berikut :

Grafik 4. Berprestasi Dalam Belajar



5. Analisis Data Tingkat Motivasi Berdasarkan Indikator Mandiri dalam belajar

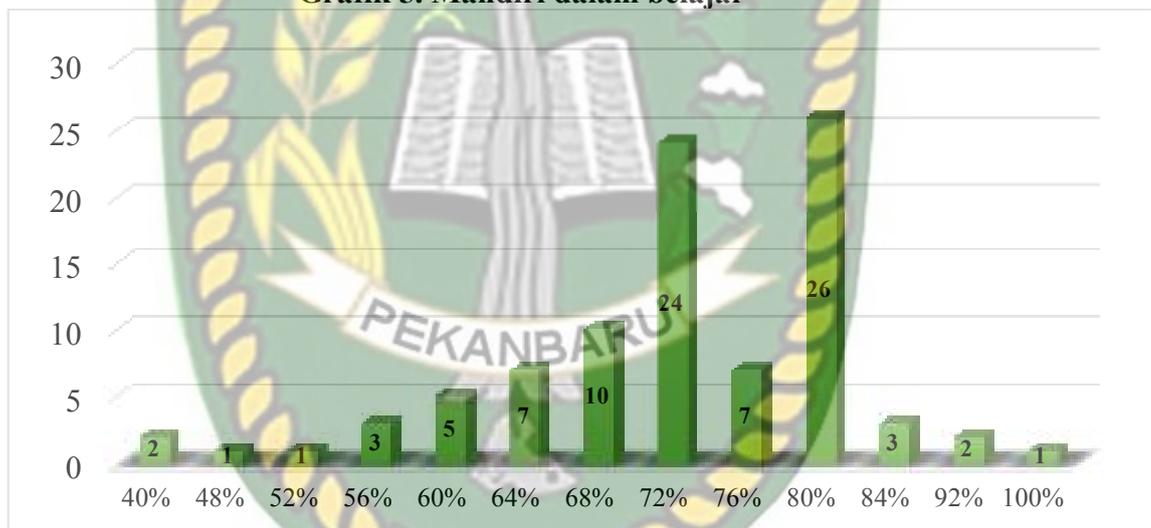
Tab 10. Mandiri Dalam belajar Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Singkep.

No	Jumlah Responden	Frekuensi	Frekuensi maksimal	Persentase (%)
1	2	10	25	40%
2	1	12	25	48%
3	1	13	25	52%
4	3	14	25	56%
5	5	15	25	60%
6	7	16	25	64%
7	10	17	25	68%
8	24	18	25	72%
9	7	19	25	76%
10	26	20	25	80%
11	3	21	25	84%
12	2	23	25	92%
13	1	25	25	100%
Jumlah	92			
Median		18		72%
Modus		20		80%
Mean		18		72%

Mandiri dalam belajar merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa terhadap permainan pembelajar penjas. Peneliti memasukan 4 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran penjas. Dari 92 responden. 2 responden memperoleh sebesar (40%). 1 responden memperoleh (48%). 1 responden memperoleh (52%). 3 responden memperoleh (56%). 5 responden memperoleh (60%). 7 responden memperoleh ((64%). 10 responden memperoleh (68%). 24 responden memperoleh (72%). 7 respoonden memperoleh (76%). 26 responden memperoleh (80%). 3 responden memperoleh (84%). 2 responden memperoleh (92%). Dan 1 responden memperoleh (100%).

Dari uraian diatas dapat di intepretasikan pada indikator Mandiri dalam belajar nilai tengah (median) dari jawaban responden adalah 18 (72%), kemudian data atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 20 (80%) dan rata-ratanya (mean) adalah 18 (72%). Yang artinya tingkat motivasi siswa kelas XI IPA1, XI IPA2, dan XI IPA3 di SMA Negeri 1 Singkep ditinjau dari indikator mandiri dalam belajar yaitu 72% persentase tersebut terletak pada interval antara 61%-80% dengan kategori tinggi. Yang artinya siswa kelas XI IPA mandiri dalam pelajaran penjas memiliki tingkat motivasi yang tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 5. Mandiri dalam belajar



Tabel 11. Rekapitulasi Rata-rata (Mean) Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas XI IPA 1, XI IPA 2 Dan XI IPA 3 di SMA Negeri 1 Singkep di Tinjau dari Keseluruhan Indikator

Indikator	Rata-rata % (Mean)	Kategori
Ketekunan dalam belajar	77,6%	Tinggi
Ulet dalam menghadapi kesulitan	78,5%	Tinggi
Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	79,6%	Tinggi
Berprestasi dalam belajar	66,7%	Tinggi
Mandiri dalam belajar	72%	Tinggi
Rata-rata % (Mean)	76,2%	Tinggi

Dari uraian diatas memperlihatkan pada peneliti bahwa dari 5 indikator sepenuhnya berada pada tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran penjas sudah berjalan dengan lancar. Dalam hal ini pola pikir yang positif dan kreatif serta metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran penjas yang tetap berkualitas.

C. Pembahasan

Motivasi siswa kelas XI IPA terhadap pembelajaran pendidikan jasmani sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa sebagai pelaku pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran. Sehingga pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa dan berusaha menumbuhkan motivasi siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran pendidikan jasmani meliputi 5 indikator pada penelitian ini : ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar. Jika kelima indikator tersebut tidak berjalan dengan baik maka akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh , maka dapat di ketahui bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran jasmani yang telah diuji melalui ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar yang dikembangkan menjadi angket tingkat motivasi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Singkep termasuk kategori “Tinggi” dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan

jumlah nilai 76,2% yang terletak pada interval 61%-80%. Artinya secara keseluruhan tingkat motivasi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Singkep dalam pembelajaran pendidikan jasmani sudah berjalan dengan baik karena memiliki motivasi yang Tinggi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penulis kepada siswa-siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Singkep dapat disimpulkan sebagai berikut : dari uraian diatas dapat diintrepretasikan pada masing-masing indikator yang diteliti ialah : Ketekunan dalam belajar (77,6%), Ulet dalam menghadapi kesulitan (78,5%), Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar (79,6%), Berprestasi dalam belajar (66,7%) dan Mandiri dalam belajar (72%). Dari semua indikator yang di peroleh dari tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Singkep ialah dengan kategori “tinggi”.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah di kemukakan diatas maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan :

1. Kepada siswa : diharapkan kepada siswa agar selalu bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani agar memperoleh manfaat dari pembelajaran tersebut.
2. Kepada guru : diharapkan kepada guru agar memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar motivasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani semakin meningkat.
3. Kepada pihak sekolah : sekolah dapat memberi gambaran tentang tingkat motivasi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Singkep memiliki tingkat

motivasi yang tinggi pada pembelajaran penjas semoga hal ini dapat dipertahankan dan ditingkat lagi.

4. Kepada peneliti selanjutnya : diharapkan agar dapat meneliti lebih dalam lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar agar penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar di masa yang akan datang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Amaludin, A. (2013). Survei Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Jasmani Melalui Aktivitas Permainan Kecil Di SmpIb Manunggal Slawi Kab. Tegal. (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Semarang).
- Aminudin, A. (2013) Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Pornografi Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 5 Lembang. (*Docktor dissertation*, Universitas Pendidikan Indonesia.)
- Asmawi, M. (2006). Motivasi Berlatih dan Daya Ledak Otot Tungkai Pelari Gawang. *Jakarta: Universitas Negeri Jakarta*.
- Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2(2), 1a27-133.
- Djamarah, B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Brillannur C, dkk. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid 19. (Universitas Trunojoyo Mdaura). *Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Fachrudin Amin, F. A. T. H. U. L. (2017). Perbandingan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Pada Siswa Jam Pembelajaran ke 1 dan 2 dengan Jam ke 11 dan 12 (Studi Pada Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Gesik). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(3).
- Hamalik. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Jufri, W. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Kemendikbud No. 4. (2020). *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disesase (Covid-19)*, Jakarta : Dinas Pendidikan.
- Mailani, A. (2016). Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Didik Putera Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Di Sma Negeri 1 Imogiri Bantul. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 5(4).
- Maksum, A. (2012). *Metodologi penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University.

- Prastika, P. (2018). *Pengaruh Mendengarkan Musik Jazz Terhadap Motivasi Belajar Siswa* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Risyanto, A. (2016). Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(01).
- Riyanto, P. (2016). Pengaruh pemanfaatan ilmu teknologi (audio visual) terhadap motivasi belajar pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Panjalu. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(01).
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Sepriadi, S. (2017). Pengaruh Motivasi Berolahraga dan Status Gizi Terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani. *Jurnal Penjakora*, 4(1), 77-89.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarbaini. (2016). Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 18 Pekanbaru: Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Uno Pres, H. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wulandari Suci, I. (2014). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(3).

DAFTAR PUSTAKA

- Amaludin, A. (2013). Survei Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Jasmani Melalui Aktivitas Permainan Kecil Di SmpIb Manunggal Slawi Kab. Tegal. (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Semarang).
- Aminudin, A. (2013) Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Pornografi Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 5 Lembang. (*Docktor dissertation*, Universitas Pendidikan Indonesia.).
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. 2010. *Statistik Peneltian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmawi, M. (2006). Motivasi Berlatih dan Daya Ledak Otot Tungkai Pelari Gawang. *Jakarta: Universitas Negeri Jakarta*.
- Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2(2), 1a27-133.
- Djamarah, B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Brillannur C, dkk. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid 19. (Universitas Trunojoyo Mdaura). *Journal Pendidikan Guru Sekkolah Dasar*.
- Fachrudin Amin, F. A. T. H. U. L. (2017). Perbandingan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Pada Siswa Jam Pembelajaran ke 1 dan 2 dengan Jam ke 11 dan 12 (Studi Pada Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Gesik). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(3).
- Hamalik. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Jufri, W. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Kemendikbud No. 4. (2020). *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disesase (Covid-19)*, Jakarta : Dinas Pendidikan.
- Mailani, A. (2016). Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Didik Putera Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Di Sma Negeri 1 Imogiri Bantul. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 5(4).

Maksum, A. (2012). *Metodologi penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

- Prastika, P. (2018). *Pengaruh Mendengarkan Musik Jazz Terhadap Motivasi Belajar Siswa* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Risyanto, A. (2016). Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(01).
- Riyanto, P. (2016). Pengaruh pemanfaatan ilmu teknologi (audio visual) terhadap motivasi belajar pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Panjalu. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(01).
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Sepriadi, S. (2017). Pengaruh Motivasi Berolahraga dan Status Gizi Terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani. *Jurnal Penjakora*, 4(1), 77-89.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Syarbaini. (2016). Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 18 Pekanbaru: Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Uno Pres, H. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wulandari Suci, I. (2014). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(3).